BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya, perusahaan akan berkembang menjadi lebih besar. Sehubungan dengan perusahaan tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis maupun volume kegiatannya. Dengan besarnya perusahaan tersebut kegiatan yang ada dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya secara terpadu.

Anggaran sebagai suatu sistem nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian dari seluruh kegiatan yang ada di perusahaan. Selain itu, anggaran sebagai alat pengendalian manajemen merupakan serangkaian tahapan yang di maksudkan dapat memastikan bahwa pengelolaan seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan oleh pusat-pusat pertanggungjawaban berorientasi pada operasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien pada akhirnya menggambarkan tercapainya tujuan perusahaan.

Anggaran biaya adalah rencana mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam suatu periode tertentu dengan pencapaian tujuan tertentu sebagai sasarannya. Dengan adanya anggaran biaya maka akan dapat dihindari terjadinya pemborosan biaya dan akan mengakibatkan semakin efektifnya pengendalian biaya yang dilakukan.

Kegagalan dalam penanganan anggaran akan menghambat kelancaran kegiatan sehari-hari perusahaan, oleh karena itu penyusunan anggaran harus dikerjakan dengan teliti sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai perencana, pengendalian, pengorganisasian, dan pengawasan. Anggaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan manajemen.

PT Indonesia Power dalam menjalankan aktivitas perusahaannya memerlukan biaya-biaya yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan. Selain itu PT Indonesia Power dituntut untuk menjunjung tinggi visi dan misi perusahaan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Kepuasan Pelanggan dapat diciptakan seiring dengan bertambahnya kebutuhan untuk memperoleh sumber biaya yang merupakan hal penting dan harus diperhitungkan dengan baik untuk kelangsungan perusahaan.

Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga, maka perusahaan menyusun anggaran biaya operasional yang berperan aktif dalam meningkatan pendapatan perusahan. Oleh karena itu sebagai alat pengawasan, anggaran biaya operasional merupakan alat bantu manajer yang bertanggungjawab dalam pengendalian biaya operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan hubungannya dengan biaya operasional. Dimana menurut (Sofyan Syarif Harahap) Proses penyusunan anggaran merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasional.

Dalam penyusunan anggaran biaya operasional PT Indonesia Power memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat dan harus di patuhi oleh masing-masing kantor cabang diantaranya UBP Saguling. Dalam penyusunan anggaran biaya operasional UBP Saguling sudah memenuhi aturan yang telah di tetapkan, namun terkadang terdapat masalah yang timbul dalam penyusunannya, seperti halnya terlalu besarnya biaya yang dianggarkan oleh perusahaan yang menimbulkan kecurigaan oleh kantor pusat pada UBP Saguling, jika besarnya biaya yang di anggarkan itu tidak tepat guna, maka UBP Saguling harus melakukan pemeriksaan dan meninjau kembali Rencana Kerja Anggarannya. Sehingga menyebabkan penyusunan realisasi anggaran biaya operasional pada UBP Saguling menjadi terhambat dan tidak tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

(Sumber: PT.Indonesia Power :2010)

Bertitik tolak dari hal yang telah durumuskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. INDONESIA POWER UBP SAGULING "**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan kami bahas adalah:

1. Bagaimana penyusunan anggaran biaya operasional pada PT Indonesia Power UBP Saguling.
2. Bagaimana realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penyusunan anggaran biaya operasional pada PT Indonesia Power UBP Saguling.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya operasional pada PT Indonesia Power UBP Saguling.
2. Untuk mengetahui realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat riil bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat mengetahui penyusunan anggaran biaya operasional, Mata kuliah yang terkait yaitu Anggaran.
2. Bagi Penulis
   Diharapkan dapat menambah pengetahuan, mendapat wawasan pembanding yang baik mengenai penyusunan anggaran biaya operasional serta dapat mengetahui dan memahami bagaimana reaslisasi anggarannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang kelak akan membutuhkannya mengenai penyusunan anggaran biaya operasional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi PT. Indonesia Power

   Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi PT. Indonesia Power khususnya PT. Indonesia Power UBP Saguling mengenai penyusunan anggaran biaya operasional

2. Bagi Bagian Anggaran

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dalam penyusunan anggaran, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bagian anggaran untuk lebih teliti, memerhatikan dan mengawasi dalam penyusunan anggarannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja menjadi lebih baik lagi, dan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Gambaran Umum Anggaran

Penyusunan anggaran di dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahan milik Negara maupun swasta mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada. Untuk itu manajemen memrlukan alat Bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Salah satu alat bantu yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan fungsi utama manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian anggaran.

2.1.1.1 Pengertian Anggaran

Anggaran perusahan yang juga sering disebut budget ini mempunyai definisi yang beranekaragam. Namun bila di amati dengan teliti, definisi ini mempunyai pengertian yang sama atau hampir sama untuk mendapatkan pengertian lebih jelas dan tepat mengenai anggaran. Dibawah ini penulis mengemukakan beberapa definisi anggaran yang dinyatakan oleh para ahli diantaranya adalah.

Menurut **M Nafarin** meyatakan bahwa :

" Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang ".

(2007:11)

Menurut **RA Supriono** yang dikutip oleh **Tendi Haruman** dan **Sri Rahayu** menyatakan bahwa :

" Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun ".

(2007:3)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas penulis menyimpulkan bahwa Anggaran merupakan rencana yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang.

2.1.2 Pengertian Biaya

Biaya adalah sebagai nilai tukar pengeluaran dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selain itu biaya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang cukup untuk dapat memberikan hasil yang baik dari aktivitas perusahaan tersebut.

Para ahli mendefinisikan biaya sebagai berikut :

1. Menurut **Mulyadi** menyatakan bahwa :

   " Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu ".

   (2005:8)

2. Menurut **Armanto Witjaksono** menyatakan bahwa :

   " 1) Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. 2) sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai suatu moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang ".

   (2006:6)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan timbal balik yang diukur dalam satuan uang atas barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.1.2.2 Pengertian Biaya operasional

Agar lebih mengefektifkan aktivitas perusahaan maka diperlukan pembebanan seluruh biaya yang diperlukan dalam aktivitas perusahaan tersebut, yang biasanya disebut biaya operasional.

Menurut **Jopie Jusuf** menyatakan bahwa :

" Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari ".

(2006:33)

Sedangkan menurut **Ardiyos** menyatakan bahwa:

" Biaya operasi adalah suatu beban yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menunjang kegiatan operasional perusahaan. Biasanya mengacu pada beban penjualan dan beban administrasi dan umum dan tidak termasuk perhitungan harga pokok penjualan (*cost good sold*)".

(2001:655)

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang merupakan biaya gabungan dari seluruh biaya, seperti biaya penjualan, biaya administrasi dan umum yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan akitivitasnya.

2.1.3 Anggaran Operasional

2.1.3.1 Pengertian Anggaran Operasional

Menurut **M Narafin** menyatakan bahwa **:**

"Anggaran operasional adalah anggaran yang bertujuan untuk menyusun laba rugi. Anggaran laba rugi adalah anggaran berupa daftar yang disusun seara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu."

(2007:15)

Anggaran operasional merupakan rencana tentang seluruh kegiatan perusahaan. Umumnya tujuan akhir perusahaan adalah mendapat keuntungan,

2.1.3.2 Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Operasional

Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional dalam suatu organisasi biasanya dikoordinasikan oleh komite anggaran dan departemen anggaran. Anggaran biaya operasional harus dapat membedakan bagian-bagian yang dapat dikendalikan dan anggaran tersebut harus dilihat secara rinci setiap periode. Pada saat membuat atau mengembangkan anggaran biaya operasional untuk setiap pusat.

Menurut **Sofyan Syarif Harahap** Menyatakan bahwa :

" Proses penyusunan anggaran adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasional ".

(2001:83)

Pada dasarnya prosedur penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan tiga cara :

1. Otoriter (*top down*)

   Dalam metode ini anggaran disusun dan ditetapkan sendiri oleh pimpinan dan anggaran inilah yang harus dilaksanakan bawahan tanpa keterlibatan bawahan dalam penyusunannya. Bawahan tidak diminta keikut sertaannya dalam menyusun anggaran.

2. Demokrasi (*bottom up*)

   Dalam metode ini anggaran disusun berdasarkan hasil keputusan karyawan. Penyusunan anggaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang sepenuhnya diserahkan pada para karyawan.

3. Campuran (*top down dan bottom up*)

   Dalam metode ini perusahaan menyusun anggaran yang dimulai dari atasan yang kemudian selanjutnya dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan.

Menurut **Sofyan Syarif Harahap**, prusedur penyusunan anggaran biaya operasional secara umum adalah sebagai berikut :

" 1. Menganalisa informasi masa lalu dan lingkungan eksternal yang diantisipasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesimpulan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Menyusun perencanaan yang trategis dan program-program kerja untuk menentukan tujuan perusahaan
3. Mengkomunikasikan tujuan organisasi jangka panjang khususnya dalam hal biaya operasional, strategi dan program-program kerja. "

(2001:88)

Pada umumnya prosedur penyusunan anggaran terdiri dari empat tahapan, yaitu :

1) Tahapan Penentuan Pedoman Anggaran
2) Tahapan Persiapan Anggaran
3) Tahapan Penentuan Anggaran
4) Tahapan Pelaksanaan Anggaran

2.2 Kerangaka Pemikiran

Penyusunan anggaran di dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahan milik Negara maupun swasta mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, manajemen harus dapat mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada. Untuk itu manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Salah satu alat bantu yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan fungsi utama manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian anggaran. Dimana pengertian anggaran Menurut **RA Supriono** yang dikutip oleh **Teni Haruman** dan **Sri Rahayu** menyatakan bahwa :

" Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun ".

(2007:3)

Anggaran disusun dan ditetapkan oleh perusahaan untuk direalisasikan oleh anggota-anggota organisasi perusahaan. Anggaran juga dapat membantu seorang pemimpin untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan koreksi dan pencegahan di masa yang akan datang. Dimana pengertian penyusunan anggaran Menurut **Sofyan Syarif Harahap** Menyatakan bahwa :

" Proses penyusunan anggaran adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasional ".

(2001:83)

Biaya adalah sebagai nilai tukar pengeluaran dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selain itu biaya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang cukup untuk dapat memberikan hasil yang baik dari aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut **Mulyadi** menyatakan bahwa :

" Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu ".

(2005:8)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran biaya adalah rencana mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam suatu periode tertentu dengan pencapaian tujuan tertentu sebagai sasarannya.

Menurut **Jopie Jusuf** menyatakan bahwa :

" Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari".

(2006:33)

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa anggaran biaya operasional merupakan alat bantu manajer yang bertanggungjawab dalam pengendalian biaya operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan hubungannya dengan biaya operasional.

Dengan adanya anggaran biaya maka akan dapat dihindari terjadinya pemborosan biaya dan akan mengakibatkan semakin efektifnya pengendalian biaya yang dilakukan. Dari kesimpulan di atas menunjukan bahwa anggaran biaya operasional sangat membantu pihak manajemen dalam pengendalian biaya operasional untuk pengeluaran - pengeluaran yang spesifik karena dengan demikian pengeluaran dapat dibatasi dan diarahkan kesaluran yang memberikan banyak harapan.

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa :

"Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

(2009:38)

Berdasarkan uraian diatas, objek dalam penelitian ini adalah penyusunan anggaran biaya operasional.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Definisi metode penelitian menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. "

(2009:2)

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan, membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung untuk kemudian di analisa dan dibuat kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa :

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain."

(2009:35)

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian disini digunakan untuk dapat menggambarkan penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut **Jonathan Sarwono** menyatakan bahwa :

"Desain penelitian di ibaratkan bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

(2006:79)

Dari uraian diatas maka dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Tinjauan atas Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.
b. Menetapkan masalah-masalah yang akan ditinjau terhadap suatu perusahaan, adapun masalahnya adalah :
    1. Bagaimana penyusunan anggaran biaya operasional pada PT Indonesia Power UBP Saguling.
    2. Bagaimana realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.
c. Memilih teknik yang digunakan. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

lapangan *(Field Research)* yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi *kepustakaan (Liberary Research)*

d. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasi data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa :

"Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

(2009:39)

Variable Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau penyebab perubahan pada variabel independen atau variabel tak bebas (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah penyusunan anggaran biaya operasional.

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat langsung dari PT. Indonesia Power UBP Saguling. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan data sekunder, yaitu :

1. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram serta segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dibawah ini dimaksudkan agar mempermudah dalam penelitian lebih dekatnya pada pengumpulan data diantaranya :

1. Studi Lapangan (*field research*)

   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

a. Metode Observasi atau Pengamatan

   Tinjauan atas penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling, yang telah ada dari segi observasi yaitu pengamatan secara langsung dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.

b. Metode *Interview* atau Wawancara

   Interview atau wawancara dilakukan langsung dengan salah satu pegawai atau staf bagian anggaran yang berwenang pada PT. Indonesia Power UBP Saguling. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir yang sedang disusun penulis.

c. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data tentang tinjauan penyusunan anggaran biaya operasional dari bagian anggaran PT. Indonesia Power UBP Saguling.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

   Penelitian pustaka adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan materi pembahasan yaitu metodologi penelitian dan penyusunan anggaran guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang

   telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan metode ini akan diperoleh gambaran mengenai Penyusunan Anggaran Biaya Operasional Pada PT. Indonesia Power UBP Saguling.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling

Bagi PT. Indonesia Power UBP Saguling anggaran telah dipergunakan sebagai alat bantu utama manajemen dalam menyusun rencana kerja dan keuangan perusahaan serta untuk menilai prestasi pelaksanaan kegiatan operasi dalam pencapaian sasaran perusahaan, hal ini lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan penyediaan anggaran yang memadai. Di dalam penyusunan suatu anggaran perusahaan ataupun anggaran pemerintah mutlak diperlukan suatu dasar pedoman sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan penyusunan suatu anggaran. PT. Indonesia Power UBP Saguling memiliki dasar yang dapat dipakai sebagai petunjuk pelaksanaan penyusunan anggaran yaitu sebagai berikut :

a. Edaran Direksi PT. PLN Pembangkit Tenaga Listrik Jawa Bali I No.004.E/DIR/1997 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)
b. Keputusan Direksi PT. Indonesia Power No.59.K/010/IP/2006 tentang uraian Tugas Pokok Satuan Organisasi
c. Keputusan Direksi No.56.K/010/IP/2007 tentang Pembentukan Komite Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2008.

Untuk melaksanakan rencana kegiatan kerja khususnya dalam penyusunan anggaran, maka PT. Indonesia memiliki kebijakan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi para pelaksananya, kebijakan tersebut meliputi :

a. Anggaran dan program kerja menjadi sarana pengukur dan pengendalian
b. Didasarkan pada pertimbangan manfaat, biaya, dan skala prioritas
c. Dijabarkan kedalam program kerja yang terperinci
d. Anggaran yang sudah disahkan merupakan komitmen untuk dilaksanakan
e. Anggaran yang belum terealisasi hanya dapat dipakai setelah diajukan kembali pada tahun berikutnya.

PT. Indonesia Power UBP Saguling memiliki penyusunan anggaran yang ditetapkan yaitu penyusunan Rencana Anggaran yang di dalamnya terdapat anggaran biaya operasional. Adapun langkah dalam penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan materi RKA yang telah dikoordinasi dengan Perencanaan (EMA) yang dilakukan oleh bidang terkait, Manajer Enjinering dan Manajer Aset dan Supervisor Senior Anggaran

b. Kemudian melakukan penjabaran KK1 dan KK2 untuk data Program Pemeliharaan dan Program Anggaran oleh tim
c. Setelah dilakukan penjabaran, maka data tersebut diserahkan kepada Supervisor Senior Akuntansi untuk dibahas
d. Jika data tersebut tidak di setujui maka akan dilakukan evaluasi kembali, tetapi jika data tersebut di setujui oleh Supervisor Senior Akuntansi maka akan dilanjutkan ke pembahasan draft RKA Tahap I di UBP
e. Melakukan penyusunan draft RKA hasil pembahasan oleh Manajer Enjinering dan Manajer Aset dan Supervisor Senior Anggaran
f. Pembahasan draft RKA di kantor pusat Indonesia Power untuk di evaluasi apakah usulan RKA tersebut sudah sesuai dengan yang di rencanakan.
g. Jika RKA tersebut tidak disetujui oleh kantor pusat maka draft RKA akan diserahkan kembali kepada Supervisor Senior Anggaran untuk di evaluasi, tetapi jika RKA tersebut di setujui maka akan langsung dibuatkan berita acara hasil pembahasan awal RKA.
h. Mengeluarkan berita acara hasil pembahasan awal
i. Setelah mengeluarkan berita acara pembahasan awal, Supervisor Senior Anggaran mengentry data awal ke Program Anggaran
j. Menyusun proyeksi keuangan dan penyusutan oleh Supervisor Senior Anggaran dan Supervisor Senior Akuntansi
k. Kantor Pusat Indonesia Power Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk membahas Rencana Kerja Anggaran yang telah dibuat
l. Setelah di adakan Rapat Umum Pemegang Saham, Manajer Enjinering dan Manajer Aset, Supervisor Senior Anggaran, Manajer Kehumasan dan SDM,
   General Manajer dan Kantor Pusat Indonesia Power membahas Rencana kerja Anggaran hasil Rapat Umum Pemegang Saham
m. Mengadakan kontrak manajemen (RKA) yang disekati oleh General Manajer
n. Setelah diadakannya kontrak kerja manajemen (RKA), Supervisor Senior Anggaran meng-up data Program Anggaran
o. Setelah meng-up data Supervisor Senior Anggaran dan bidang terkait mendistribusikan Rencana Kerja Anggaran ke User
p. Kemudian dari bidang terkait diberikan ke system prosedur pelaksana anggaran.

Dalam uraian di atas menjelaskan bahwa penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power sudah memenuhi aturan-aturan yang telah di tetapkan dan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penyusunan anggaran biaya operasional.

4.1.3 Realisasi Anggaran Biaya Operasional Pada PT. Indonesia Power UBP Saguling

Pelaksanaan biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling setiap triwulan akan menerbitkan anggaran tunai (AT) yang merupakan rencana alokasi rinci dari suatu anggaran. Anggaran biaya operasional diterbitkan atas dasar penetapan anggaran biaya operasional ketempat anggaran tunai. Berikut adalah perbandingan rencana dan realisasi anggaran biaya operasional pada PT Indonesia Power UBP Saguling tahun 2008 dan 2009.

4.2 Pembahasan

Pada point ini penulis akan membahas mengenai analisis penyusunan anggaran biaya operasional dan pelaksanaan realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power

4.2.1 Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling

Menurut analisis penulis, penyusunan anggaran pada PT. Indonesia Power UBP Saguling disusun setiap tahunnya, berdasarkan tahun kalender dan jenis anggarannya menggunakan sistem berkala. Dalam pelaksanaanya, anggaran tahunan PT. Indonesia Power UBP Saguling dibagi menjadi anggaran triwulan, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengendaliannya. Untuk itu, penyusunan anggaran untuk periode berikutnya dimulai pada saat memasuki triwulan III tahun anggaran yang sedang berjalan (sekitar bulan September sampai dengan bulan Desember).

Dalam penyusunan rencana kerja dan usulan anggaran PT. Indonesia Power UBP Saguling dimulai dari organisasi terbawah yang mengajukan ketingkat diatasnya, sehingga tersusun gabungan usulan rencana kerja dan usulan anggaran perusahaan seluruh Indonesia Power. Usulan rencana kerja dan anggaran PT. Indonesia Power UBP Saguling ini disampaikan pada general manajer, kemudian
diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk dapat pengesahannya.

Dalam menyusun anggaran biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling menggunakan dua prosedur penyusunan anggaran baik secara *Bottop Up* dan secara *Top Down* atau disebut dengan prosedur campuran yaitu penyusunan anggaran dimulai dari atasan yang kemudian selanjutnya dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahannya, dengan demikian penganggaran akan sama dengan kondisi, fasilitas, dan kemampuan masing-masing bagian secara terpadu karena adanya partispasi dan komunikasi aktif antara manajer dengan bagian lain yang terdapat pada perusahaan dalam penyusunan anggaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan anggaran biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah memenuhi aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh kantor pusat, namun terkadang masih ada kekurangan atau kekeliruan dalam penyusunan anggaran biaya operasional yang masih harus di perbaiki lagi dalam penyusunannya oleh perusahaan.

4.2.2 Analisis Realisasi Anggaran Biaya Operasional Pada PT. Indonesia Power

Menurut analisis penulis, dalam realisasi anggaran biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling setiap triwulan akan menerbitkan anggaran tunai (AT) yang merupakan rencana alokasi rinci dari suatu anggaran. Anggaran biaya operasional diterbitkan atas dasar penetapan anggaran biaya operasional ketempat anggaran tunai.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah baik dimana masing-masing bagian melakukan kegiatan operasional berdasarkan anggaran biaya yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah berperan sebagai alat pengendalian biaya operasional dan menghindari pemakaian biaya yang berlebihan, dan juga pengendalian suatu kegiatan agar seminimal mungkin tidak menyimpang dari anggaran yang telah dibuat. Kemudian disamping itu setiap bagian harus bertanggung jawab mengenai pelaksanaan anggaran biaya operasional agar selalu
cermat dan teliti mengenai biaya yang dikeluarkan sehingga tidak menyimpang dari tujuan perusahaan.

Setelah Anggaran biaya operasional tersebut dilaksanakan maka setiap bagian yang terdapat dalam perusahaan membuat laporan realisasi anggaran tunai, laporan tersebut mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional perusahaan yang disampaikan kebagian anggaran dan keuangan. Di bagian anggaran dan keuangan laporan realisasi anggaran tunai tersebut disusun menjadi realisasi per bulan, per triwulan, pertahun, untuk selanjutya setiap triwulan realisasi anggaran biaya operasional tersebut dibandingkan dengan anggaran biaya operasional tahun sebelumnya.

Apabila terjadi penyimpangan atau selisih yang begitu besar maka bagian anggaran keuangan membuat laporan penyimpangan setiap jenis biaya operasional yang terjadi. Kemudian di laporkan ke bagian yang bertanggung jawab atas pengeluaran biaya tersebut agar dapat diketahui apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, maka pelaporan hasil tersebut dapat dinilai, apakah pelaksanaan anggaran biaya operasional sudah baik atau belum.

Berdasarkan laporan realisasi anggaran biaya operasional tersebut maka manajer dapat menetukan tindak lanjut untuk periode berikutnya. Kemudian laporan relisasi anggaran biaya operasional dan laporan anggaran biaya lainnya disertai pertanggung jawabannya disampaikan ke kantor pusat dan selambat-lambatnya sudah diterima oleh PT. Indonesia Power Pusat sepuluh hari setelah

bulan per triwulan itu berakhir. Kemudian laporan realisasi tersebut oleh kantor pusat di periksa dan di evaluasi dengan membandingkan antara realisasi dengan anggaran yang sudah ditetapkan, sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan operasional perusahaan sudah baik atau belum.

BAB V
KESIMPILAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Indonesia Power UBP Saguling mengenai Penyusunan Anggaran Biaya Operasional pada perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam penyusunan anggaran biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah baik dan memenuhi aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh kantor pusat, namun terkadang masih ada kekurangan dalam penyusunan anggaran biaya operasional dan
2. Pelaksanaan realisasi anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah baik dimana masing-masing bagian melakukan kegiatan operasional berdasarkan anggaran biaya yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat. Anggaran biaya operasional pada PT. Indonesia Power UBP Saguling sudah berperan sebagai alat pengendalian biaya operasional dan menghindari pemakaian biaya yang berlebihan.

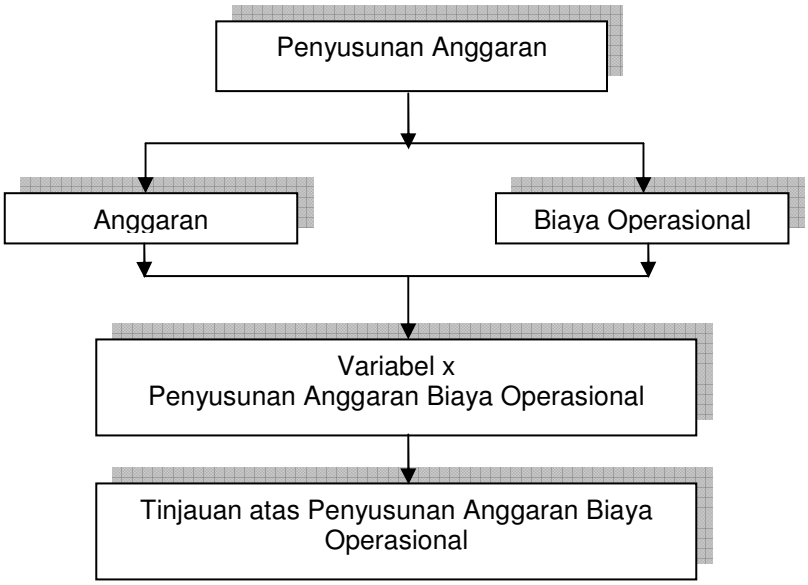
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Indonesia Power UBP Saguling penulis mencoba mengemukakan saran yang berhubungan dengan penyusunan anggaran biaya operasional bahwa :

1. Dalam penyusunan anggaran biaya operasional PT. Indonesia Power UBP Saguling supaya ditingkatkan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan tetap mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.
2. Kemudian disamping itu setiap bagian harus bertanggung jawab mengenai pelaksanaan realisasi anggaran biaya operasional agar selalu cermat dan teliti mengenai biaya yang dikeluarkan sehingga tidak menyimpang dari tujuan perusahaan.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penyusunan Anggaran Biaya Operasional	Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam janka waktu tertentu, biasanya sau tahun. (RA Supriono, 2007:3)	Tahapan-tahapan penyusunan anggaran : 5) Tahapan Penentuan Pedoman Anggaran 6) Tahapan Persiapan Anggaran 7) Tahapan Penentuan Anggaran 8) Tahapan Pelaksanaan Anggaran. (Sofyan Syarif Harahap, 2001: 83)	Ordinal

Tabel 4.1

Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Biaya operasional

PT. Indonesia Power UBP Saguling Tahun 2008 - 2009

Biaya Operasional	Tahun 2008		Tahun 2009	
	Rencana (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)	Rencana (Ribu Rp)	Realisasi (Ribu Rp)
Biaya Kepegawaian	11,024,963	10,563,882	14,103,239	13,516,590
Biaya Administrasi dan Umum	2,896,340	2,717,069	2,973,807	3,026,956
Biaya Pemeliharaan	10,767,603	8,245,072	12,266,750	9,424,393
Total	24,688,906	21,526,023	29,343,796	25,967,939

(Sumber : PT. Indonesia Power)

Tabel 4.2

Perbandingan Realisasi Anggaran Biaya operasional

PT. Indonesia Power UBP Saguling Tahun 2008 - 2009

Biaya Operasional	Realisasi 2008 (Ribu Rp)	Realisasi 2009 (Ribu Rp)
Biaya Kepegawaian	10,563,882	13,516,590
Biaya Administrasi & Umum	2,717,069	3,026,956
Biaya Pemeliharaan	8,245,072	9,424,393
Total	21,526,023	25,967,939

(Sumber : PT. Indonesia Power)

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyos, 2001. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta : Citra Harta Prima

Harahap, Sofyan Syarif. 2001. Budgeting : *Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membangun Manajemen*. Jakarta : Raja Gafindo

M Nafarin. 2007*. Penganggaran Perusahaan .Jakarta* : salemba Empat

RA Supriono Terjemah Tendi Haruman dan sri Rahayu. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Bandung : Graha Ilmu

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabetis.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu